

*Factors Affecting Culinary Traders After the Opening of Toll Roads in the Surakarta Region***Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kuliner Pasca Dibukanya Jalan Tol di Wilayah Surakarta****Dibyو Iskandar<sup>1</sup>, Andri Octaviani<sup>2</sup>**

Akuntansi STIE AUB Surakarta

Email: [andry.oktavia@stie-aub.ac.id](mailto:andry.oktavia@stie-aub.ac.id)**Abstract**

*The purpose of this study was to determine 1) the role of entrepreneurship development in improving business performance. Can capital, length of business, number of workers, location affect the income of culinary traders after the opening of the toll road in the Surakarta area, 2) Which of the above variables has the most dominant influence on the income variable of culinary traders after the opening of the toll road in the Surakarta area*

*This research is a descriptive quantitative research. The population of this research is culinary traders who are near the Boyolali-Solo toll road. The sample of this study was 70 respondents using random sampling. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique was done by using multiple linear regression.*

*The results of this study are as follows: (1) capital has a significant effect on business income 0.000, 2) Based on the calculation of the coefficient of determination, it can be said that 92.3% of business performance can be influenced by variables of capital, length of business, number of workers and location. . Furthermore, the remaining 7.2% is influenced by other factors, namely socio-demographic factors, attitudinal factors and contextual factors.*

**Keywords:** Capital, Length of Business, Number of Workers, Location, Business Income

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) peran pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja usaha. Apakah modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, lokasi dapat mempengaruhi pendapatan pedagang Kuliner pasca dibukanya jalan tol di Wilayah Surakarta, 2) dari variabel diatas manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel pendapatan pedagang Kuliner pasca dibukanya jalan tol di Wilayah Surakarta

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pedagang kuliner yang berada di dekat jalan tol Boyolali-Solo. Sampel penelitian ini sebanyak 70 responden dengan menggunakan sampel random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha 0,000, 2) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa 92,3% kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan lokasi. Selanjutnya sisanya yaitu 7,2% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor sosio demografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual.

**Kata Kunci:** Modal, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Lokasi, Pendapatan Usaha

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara yang sedang berkembang dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi taraf hidup rakyatnya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kendala yang seringkali dialami adalah masalah ketenagakerjaan, dalam hal ini adalah meningkatnya jumlah pengangguran, karena tidak semua penduduk dapat menawarkan tenaga kerja yang dimilikinya. Selain itu semakin bekurangnya sektor formal dalam menyerap tenaga kerja. sehingga mereka lebih memilih bekerja di sektor informal seperti pada usaha sektor kuliner. Salah satu kegiatan usaha di sektor informal adalah berdagang, usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Ada berbagai macam jenis kegiatan berdagang di sektor informal, antara lain pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang makanan (warung makan) dll.

Adanya pembangunan jalan tol trans Jawa terutama untuk wilayah Solo, beban pedagang kuliner yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat menengah ke bawah semakin berat. Maka dengan demikian sektor kuliner perlu mendapat perhatian khusus karena peranannya cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pembangunan.

Setiap usaha di sektor kuliner dituntut memiliki daya adaptasi yang tinggi secara cepat dan usaha antisipasi perkembangan dalam lingkungan usaha agar sektor kuliner tersebut dapat bertahan dalam keadaan sulit sekalipun. Dibalik era perubahan yang terus menerus terjadi, tentunya peluang usaha yang ada harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal ini usaha di sektor kuliner tersebut dapat bertahan dalam keadaan yang sulit sekalipun. Dalam hal ini usaha di sektor kuliner diharapkan mampu mengidentifikasi peluang yang muncul akibat adanya perubahan tersebut (Harsiwi:2003:2).

Surakarta merupakan salah satu kota yang sedang berkembang menuju kota Metropolitan maka banyak sekali pembangunan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas umum untuk masyarakat, baik itu mall, taman, dan ruang publik sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan sosialisasi. Surakarta merupakan kota yang sedang banyak berbenah dalam upaya pengembangan dan kemajuan kota.

Di Surakarta sendiri sektor informal merupakan sektor yang digeluti oleh sebagian besar masyarakatnya, hal ini juga karena terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan pada sektor formal. Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan usaha ini karena selain mudah untuk dijalankan usaha ini mampu memberikan pekerjaan bagi sanak saudara atau kerabat pengusaha itu sendiri, sehingga juga bisa menopang perekonomian keluarga.

Selain itu juga masyarakat Surakarta banyak yang menyukai untuk berwisata kuliner atau mencoba makanan-makanan baru atau makanan-makanan enak, sehingga pasarnya pun tersedia luas di Kota Surakarta. Belum ada penelitian yang sah untuk mendukung hipotesis ini, tetapi sudah menjadi semacam informasi yang melekat pada top of mind masyarakat Surakarta. Hal ini ini dibuktikan dengan banyaknya tempat-tempat makan dan hampir semua warung/restoran yang ada di Kota Surakarta ini selalu ramai dikunjungi pembeli. ([www.KOMPAS.com](http://www.KOMPAS.com))

Dengan bertitik tolak pada masalah yang dihadapi masyarakat yang berkeinginan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya disektor informal, karena kurangnya lapangan pekerjaan di sektor formal khususnya di Kota Surakarta dan uraian yang telah disimpulkan diatas, studi ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang makanan dan minuman wilayah Surakarta, maka penelitian ini dibahas suatu topik yaitu **“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kuliner pasca pembukaan jalan tol di wilayah solo”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sektor Informal

Di negara berkembang sektor informal telah menjadi pusat perhatian pemerintah, karena sektor ini dipandang sebagai salah satu alternatif yang cukup penting dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan dan kemiskinan. Di Indonesia sektor informal juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, hal ini dikarenakan menurunnya kemampuan sektor formal dalam menyerap angkatan kerja kota yang semakin lama semakin meningkat.

Pertambahan angkatan kerja di kota disebabkan karena tingkat urbanisasi yang tinggi dan tidak disertai dengan bertambahnya jumlah kesempatan kerja, akibatnya tidak sedikit para urbanit yang datang ke kota hanya akan menambah jumlah pengangguran yang ada. Para urbanit ini sebagian besar termasuk penduduk usia muda dan alternatif yang diambil adalah masuk dalam usaha sektor informal.

Keberadaan sektor informal yang umumnya tidak terorganisasi dan tertata secara khusus melalui peraturan resminya baru dikenal pada tahun 1970-an. Sesudah diadakannya serangkaian observasi di beberapa Negara- Negara Dunia Ketiga yang sejumlah besar tenaga kerja perkotaannya tidak memperoleh kesempatan atau pekerjaan disektor modern yang formal (Todaro, 2000:350).

### Pendapatan

Pendapatan bersih merupakan pendapatan Bruto setelah dikurangi biaya-biaya dalam proses produksi. Biaya yang dimaksud disini adalah pengorbanan nilai yang memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk produksi barang-barang. Biaya ini merupakan pengorbanan yang secara ekonomi tidak dapat dihindarkan dalam proses produksi barang.

Setiap pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh laba atau menghindari kerugian dan untuk mengukur tingkat pendapatan dapat dicerminkan oleh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai

jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan tinggi pula.

Tingkat pendapatan merupakan alat untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Demikian pula tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari pendapatan perkapita dari penduduk negara tersebut, disamping perlu dilihat pula distribusi dari pendapatan itu sendiri.

Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh ongkos tersembunyi (Sadono Sukirno, 1995: 38). Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atau kegiatan yang dilakukan. Pengusaha sebagai pimpinan usaha dapat mengambil keputusan-keputusan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

#### **Faktor- faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima.**

Dalam kegiatan usaha pedagang kaki lima faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh keuntungan usahanya, faktor- faktor tersebut antara lain adalah :

##### a. Modal

Modal merupakan barang- barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut (Samuelson, 1996:317), Modal adalah proses produksi tidak langsung, investasi barang modal adalah proses produksi tidak langsung, investasi barang modal dari penundaan konsumsi sekarang untuk meningkatkan konsumsi dimasa depan.

##### b. Lama Usaha

Lama usaha merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang kaki lima tersebut, dalam penelitian ini di Gladag langen Bogan merupakan cabang dari pedagang- pedagang makanan yang sudah lama berdiri di Kota Surakarta, jadi lama usaha dalam penelitian ini diukur dari awal usaha itu didirikan sebelum membuka cabang di Gladag Langen Bogan. Lama usaha ini diduga dapat memberikan pengaruh bagi pendapatan pedagang, karena semakin lama usaha berjalan maka usaha tersebut semakin terkenal.

##### c. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yaitu orang yang bekerja di stand Galabo, baik itu pemilik sendiri atau ditambah pegawai yang membantu pedagang dalam menjalankan usahanya dan menerima upah atas tenaga yang digunakannya, jadi dalam variabel tenaga kerja ini yang masuk dalam pengolahan data

##### d. Lokasi

Lokasi usaha bagi pedagang kaki lima merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya. Dalam upaya mencari pembeli, pedagang akan mencari lokasi usaha yang sesuai atau strategis dilihat dari banyaknya konsumen, sehingga barang dagangannya mudah laku, dengan bertambahnya jumlah konsumen tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi para pedagang kaki lima, yang berarti meningkat pula jumlah.

## **METODE PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari responden terhadap jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : mendatangi secara langsung responden di lapangan yang dilakukan untuk mendapat informasi atau data dari penelitian baik berupa subyek atau obyek yang bersangkutan khususnya pengguna aplikasi shopee.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pedagang kuliner yang berada di dekat jalan tol Boyolali-Solo. Sampel penelitian ini sebanyak 70 responden dengan menggunakan sampel random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,862	,799		3,581	,001		
MODAL	,703	,163	,819	4,302	,000	,031	31,790
LAMA USAHA	,117	,084	,105	1,396	,168	,200	5,004
JUMLAH TENAGA KEF	,086	,173	,094	,497	,621	,032	31,457
LOKASI	-,045	,100	-,046	-,454	,651	,112	8,903

a. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA

Sumber: Data Hasil Penelitian, diolah 2020

Dari pengujian statistik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,862 + 0,703 X_1 + 0,117 X_2 + 0,086 X_3 + -0,045 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 2,862 menunjukkan bahwa variabel Modal, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Lokasi tetap atau konstan, maka Pendapatan usaha positif.
- 2) Nilai  $\beta_1 = 0,703$ , menunjukkan bahwa variabel Modal positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Apabila variabel Modal ditingkatkan maka akan meningkatkan Pendapatan usaha dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai  $\beta_2 = 0,117$ , menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Apabila variabel lama usaha ditingkatkan maka pendapatan akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai  $\beta_3 = 0,086$ , menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Apabila variabel jumlah tenaga kerja ditingkatkan maka pendapatan akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Nilai  $\beta_4 = -0,045$ , menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Apabila variabel lokasi ditingkatkan maka pendapatan akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

## 2. Uji Hipotesis

### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen signifikan. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,862	,799		3,581	,001		
MODAL	,703	,163	,819	4,302	,000	,031	31,790
LAMA USAHA	,117	,084	,105	1,396	,168	,200	5,004
JUMLAH TENAGA KER	,086	,173	,094	,497	,621	,032	31,457
LOKASI	-,045	,100	-,046	-,454	,651	,112	8,903

a. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA

Sumber: Data Hasil Penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha pedagang kuliner diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga hipotesis Pertama (H1) terbukti.
- 2) Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,168 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga hipotesis kedua (H2) tidak terbukti.

- 3) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,621 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga hipotesis kedua (H2) tidak terbukti.
- 4) Pengaruh lokasi terhadap pendapatan usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,651 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga hipotesis kedua (H2) tidak terbukti.

**b. Uji Statistik F**

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.13 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633,357	4	158,339	203,477	,000 <sup>a</sup>
	Residual	49,803	64	,778		
	Total	683,159	68			

a. Predictors: (Constant), LOKASI, LAMA USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA, MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA

Sumber: Data Hasil Penelitian, diolah 2020

Hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi  $203,477 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel, Modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan lokasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang kuliner.

**a. Koefisien Determinasi Parsial (Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 <sup>a</sup>	,927	,923	,88214	1,596

a. Predictors: (Constant), LOKASI, LAMA USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA

Sumber: Data Hasil Penelitian, diolah 2020

Hasil uji *Adjusted R Square* diperoleh hasil sebesar 0,923 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan usaha mampu dijelaskan oleh Variabel Modal (X1), Lama Usaha (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3) , Lokasi (X4) sebesar 92,3% sedangkan sisanya 7,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN HASIL**

1) Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Usaha.

Pengaruh Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi modal maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Hasil penelitian berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha masyarakat wilayah Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Khristiana (2017).

2) Pengaruh Lama usaha (X2) terhadap Pendapatan Usaha.

Pengaruh Lama usaha (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penapatan

usaha. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi lama usaha maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Namun hasil penelitian tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha masyarakat wilayah Surakarta. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sarwono dan Prihartono (2012).

3) Pengaruh Jumlah tenaga kerja (X3) terhadap Pendapatan Usaha.

Pengaruh Jumlah tenaga kerja (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penapatan usaha. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Namun hasil penelitian tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha masyarakat wilayah Surakarta. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sarwono dan Prihartono (2012).

4) Pengaruh Lokasi (X4) terhadap Pendapatan Usaha.

Pengaruh Lokasi (X4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penapatan usaha. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi lokasi maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Namun hasil penelitian tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha masyarakat wilayah Surakarta. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sarwono dan Prihartono (2012).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa :
  - a. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.
  - b. Variabel lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.
  - c. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.
  - d. Variabel lokasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.
2. Modal merupakan variabel yang paling mempengaruhi Pendapatan Usaha dalam bidang kuliner yang berada di wilayah dekat jalan Tol Boyolali-Solo.
3. Hasil uji *Adjusted R Square* diperoleh hasil sebesar 0,923 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha mampu dijelaskan oleh variabel Modal (X1), Lama Usaha (X2), Jumlah tenaga kerja (X3), Lokasi (X4) sebesar 92,3% sedangkan sisanya 7,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, W. E., and Sinkula, J. M. 2009. "The Complementary Effects of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation on Profitability in Small Business". *Journal of Small Business Management*, 47 (4), 443-464.
- Deshpande, R., Farley, J. U., Webster, F. E. 1993. "Corporate Culture, Customer Orientation, and Innovativeness in Japanese Firms: A quadrad Analysis", *Journal of marketing*, 57: 23-37.
- Ferdinand, Augusty. 2000. "Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Strategy". *Research Paper Series*. No.01 Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Ghobadian, A. and Gallear, D.N. 1996. "Total quality management in SMEs", *Omega International Journal Management Sciences*, 24(1): 83-106.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Gumirlang Wicaksono (2012), "Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kabupaten Sleman, Propinsi DIY", *Jurnal Sosio Humaniora* Vol. 3 No. 4.
- Gupta, M. and Cawthon, G. 1996. "Managerial implications of flexible manufacturing for small/medium-sized enterprises", *Technovation*, 16 (2): 77-83.
- Hajipour, B., Bagheri, M., Ghanavati, M. 2010. "The Impact of Socio-Cultural Innovation and Brand Management on Financial Performance and Brand Performance of the Companies Listed in Tehran Stock Exchange", *Research Journal of International Studies*, 15: 55- 68.

- Hajipour, B., Bagheri, Mehdi, Ghanavati, M. 2011. "The Impact of Market Orientation and Organizational Culture on the Performance: Case Study of SMEs", *Journal of Contemporary Management*, p: 83- 95.
- I Gede Riana (2011), "Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar", *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1.
- Kohli, A.K. and Jaworski, B.J. 1993. "Market Orientation: Antecedents and Consequences". *Journal of Marketing*, 57 (3), 53-70.
- Kohli, A. K., and Jaworski, B. J. 1990. "Market Orientation: The Construct, Research Propositions, and Managerial Implications", *Journal of Marketing*, 54, 2: 1-18.
- Kohli, A. K. and Jaworski, B. J. 1999. "Market orientation: Antecedents and consequences", *Journal of Marketing*, 57(3): 53-70.
- Koh, Hian Chye. 1997. "Testing Hypothesis of Entrepreneurial Characteristics: A Study of Hongkong MBA Students". *Journal of Managerial Psychology*. p.1-11.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kusyk, S. M. and Lozano, J. M. 2007. "Corporate Responsibility in Small and Medium-sized Enterprises SME Social Performance: a Four-cell Typology of Key Drivers and Barriers on Social Issues and Their Implications for Stakeholder Theory", *Corporate Governance*, 7(4): 502-515.
- Setiawan H (2013), "Pengaruh Orientasi Pasar, Budaya Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Kecil Pengolahan di Kota Palembang)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Politeknik Sriwijaya* Vol.11 No. 3.
- Wilson Bangun (2008), "Budaya Organisasi: Dampaknya Pada Peningkatan Daya Saing Perusahaan. Budaya perusahaan kuat akan dapat berpengaruh terhadap kinerja